

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kecakapan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berkualitas serta berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup proses pembinaan spiritual, moral, dan pembentukan kepribadian. Menurut Hidayat dan Abdillah (2019:24), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik.

Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan Islam menjadi bagian integral dari pembangunan karakter bangsa. Pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas yang luhur. Menurut Sukari (2021) sebab, dalam Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, maka materi Pendidikan harus memuat tiga hal: ilmu, amal, dan akhlak. Daradjat (2011:28) menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan antar individu dalam masyarakat yang menekankan pada nilai-nilai moral dan religius.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual. Sukari *et.all* (2023)

menambahkan bahwa Pendidikan karakter tidak harus menambahkan program tersendiri, melainkan melalui transformasi budaya dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan pesantren, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, dan kedisiplinan (Romdhoni & Malihah, 2020), diinternalisasikan melalui berbagai program pembelajaran keagamaan, salah satunya adalah program tahfidzul Qur'an. Sebagaimana yang diungkap oleh Siti Marfu'ah *et.all* (2024) bahwa bagian integral dari pendidikan keagamaan diantaranya adalah tahfidz, yang mencakup setidaknya menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Pada realisasinya program tahfidzul Qur'an atau program menghafal Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk menambah jumlah hafalan ayat semata, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter santri, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi belajar. Meidiana (2024) menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat mengembangkan sikap positif pada anak, termasuk dalam hal disiplin belajar.

Kedisiplinan belajar menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan. Menurut Djamarah (2002:10), disiplin belajar adalah belajar dengan teratur, yang menjadi pedoman mutlak bagi seorang pelajar. Disiplin tidak hanya menyangkut kepatuhan terhadap jadwal dan tata tertib, tetapi juga mencakup manajemen waktu, konsistensi tugas, serta komitmen terhadap proses pembelajaran. Djamarah (2002:11) menambahkan bahwa kedisiplinan memungkinkan peserta didik untuk mentaati jadwal belajar dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Dalam pandangan Shobri (2020:17), kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan individu terhadap aturan dalam kelompok sosial, serta kemampuan untuk mengarahkan perilaku dengan kesadaran penuh. Dalam lingkungan pondok pesantren, disiplin menjadi lebih kompleks karena santri hidup dalam keteraturan yang padat dan menyeluruh, mulai dari ibadah hingga kegiatan belajar.

Dalam konteks pondok pesantren, kedisiplinan belajar menjadi lebih kompleks karena santri hidup dalam lingkungan yang serba teratur dan terikat pada jadwal kegiatan harian yang padat. Oleh karena itu, program yang dapat menanamkan kedisiplinan sejak dini sangat penting, salah satunya adalah program tahfidzul Qur'an yang merupakan upaya untuk mendapat keberkahan dan kemuliaan dari Allah SWT dengan menjadi bagian pejaga kemurnian Al-Qur'an. Sebuah janji yang Allah SWT tegaskan melalui kalamnya pada Q.S Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. (Depag, 2012: 262).

Program tahfidzul Qur'an menjadi salah satu bentuk intervensi pendidikan yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Menurut Rispani *et.all* (2025) bahwa proses pembinaan tidak sekadar menekankan kepatuhan eksternal, melainkan mengembangkan kesadaran internal akan pentingnya disiplin sebagai bagian integral dari pembentukan karakter

mulia. Aktivitas harian yang terstruktur—mulai dari bangun sebelum subuh, setoran hafalan, muraja'ah, hingga evaluasi rutin—menuntut santri untuk menjalani pola hidup yang disiplin, teratur, dan bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan teori sosial kognitif Albert Bandura (dalam Yaunardianto, 2019) yang menekankan pentingnya interaksi antara aspek kognitif, perilaku, dan lingkungan dalam proses belajar.

Rahmad dan Kibtiyah (2022) juga menegaskan bahwa program tahfidzul Qur'an tidak hanya menghasilkan hafidz/hafidzah, tetapi juga membentuk pribadi yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun demikian, pengaruh program ini terhadap aspek kedisiplinan belajar belum banyak dikaji secara ilmiah, terutama dalam konteks pesantren.

Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program tahfidzul Qur'an sebagai bagian dari kurikulum utamanya dan telah melahirkan banyak santri penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pesantren ini menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana program tahfidzul Qur'an berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan belajar santri.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki pengaruh positif terhadap aspek-aspek pembelajaran lain, seperti prestasi belajar dan minat baca. Misalnya, penelitian Musniar (2023) menemukan bahwa program tahfidz berpengaruh signifikan terhadap minat baca dan prestasi belajar siswa. Demikian pula, penelitian oleh Muhamad Irpan Haqiqi (2021) menunjukkan bahwa program tahfidz memberikan kontribusi

terhadap kualitas hafalan siswa. Namun, masih jarang ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh program ini terhadap aspek kedisiplinan belajar santri.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas program tahfizhul Qur'an dari segi metodologi pengajaran dan capaian hafalan santri, namun masih sangat terbatas yang secara mendalam mengkaji dampak program tersebut terhadap aspek karakter santri, khususnya dalam membentuk kedisiplinan belajar. Beberapa studi memang telah mengkaji pendidikan karakter di pesantren, namun belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program tahfizh dapat mempengaruhi perilaku disiplin belajar santri dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah kajian dengan mengkaji peran program tahfizhul Qur'an sebagai sarana pembentukan karakter disiplin belajar di kalangan santri, khususnya pada tataran praktik dan pengalaman keseharian di pondok pesantren. Dengan menggali praktik nyata di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran model pembinaan kedisiplinan berbasis tahfizh yang diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran serta relevansi program tahfidzul Qur'an dalam membentuk perilaku disiplin, maka penelitian ini berupaya mengeksplorasi secara mendalam peran program tahfidz dalam membentuk kedisiplinan belajar santri, khususnya di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen. Dengan

demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Program Tahfizhul Qur’an Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program tahfidzul Qur’an selama ini lebih banyak dievaluasi dari segi capaian hafalan, bukan dari aspek pembentukan karakter seperti kedisiplinan.
2. Minimnya data empiris yang menunjukkan keterkaitan langsung antara rutinitas program tahfidz dengan perubahan perilaku belajar santri.
3. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji kontribusi program tahfidzul Qur’an terhadap pembentukan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren.
4. Masih kurangnya data mendalam mengenai praktik pelaksanaan program tahfidzul Qur’an yang efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar di lingkungan pesantren.
5. Kedisiplinan belajar santri di pesantren belum sepenuhnya terukur secara sistematis melalui pendekatan berbasis pengalaman dan observasi langsung dalam proses tahfidz.
6. Belum tergali secara maksimal faktor-faktor internal dan eksternal dalam program tahfidz yang mendukung pembentukan kedisiplinan belajar santri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian bisa terfokus. Pemasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pembentukan kedisiplinan belajar dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen, meliputi metode, jadwal, dan bentuk kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses pembentukan kedisiplinan belajar dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Penelitian ini tidak mengukur tingkat hafalan atau capaian kognitif santri, melainkan berfokus pada pengamatan dan analisis mengenai pembentukan karakter kedisiplinan belajar melalui keterlibatan santri dalam program tahfidz.
3. Subjek penelitian dibatasi pada santri yang aktif mengikuti program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen dan beberapa ustadz pembimbing tahfidz sebagai informan pendukung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dibuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan kedisiplinan melalui pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen?
2. Bagaimana bentuk kedisiplinan belajar yang terbentuk pada santri selama mengikuti program tahfidzul Qur'an?

3. Bagaimana peran program tahfidzul Qur'an dalam membentuk kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembentukan kedisiplinan dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen
2. Untuk mengetahui bentuk kedisiplinan belajar yang terbentuk pada santri selama mengikuti program tahfidzul Qur'an.
3. Untuk mengetahui peran program tahfidzul Qur'an dalam membentuk kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

- b) Memperkaya khazanah kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Islam dengan menyoroti hubungan antara program tahfidzul Qur'an dan kedisiplinan belajar secara kuantitatif.
- c) Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Praktis

- a) Bagi pengelola program tahfidz dan asatidzah
Sebagai acuan untuk merancang strategi pembelajaran tahfidz yang mampu mendorong peningkatan kedisiplinan santri secara menyeluruh.
- b) Bagi santri
Memberikan kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan belajar secara umum sebagai bekal menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
- c) Bagi peneliti selanjutnya
Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang membahas topik serupa, baik dengan pendekatan yang sama maupun berbeda